

ABSTRAK

Kegiatan penanaman modal di Indonesia sudah mulai mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, baik dari penanaman modal negeri maupun penanaman modal asing. Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga Indonesia masih terbilang sulit untuk dimasuki oleh penanam modal asing karena berbagai alasan. Salah satunya adalah karena terdapat regulasi yang tumpang tindih. Sehingga penulis membuat kajian ini dengan tujuan untuk menjelaskan terkait disharmonisasi regulasi yang terjadi di Indonesia serta melakukan perbandingan keterbukaan regulasi terkait penanaman modal asing dengan Singapura dan Malaysia. Dalam kajian ini penulis menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan komparatif, pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif. Dalam kajian ini, *novelty* yang dihasilkan oleh penulis adalah terkait dampak *overlapping* regulasi yang mempengaruhi aktivitas penanaman modal asing di Indonesia dan terkait perbedaan regulasi yang mengatur aktivitas penanaman modal asing di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Penulis juga memberikan analisis terkait perbedaan kemudahan berinvestasi dari regulasi yang berlaku di Indonesia, Singapura, dan Malaysia.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, Tumpang Tindih Regulasi, Perbandingan Hukum.

ABSTRACT

Investment in Indonesia have begun to experience a significant increase from previous years, both from domestic investment and foreign investment. However, when compared to neighboring countries, Indonesia is still quite difficult for foreign investors to enter for various reasons. One of them is because there are overlapping regulations. So the author made this study with the aim of explaining the disharmonization of regulations that occur in Indonesia and comparing the openness of regulations related to foreign investment with Singapore and Malaysia. In this study, the author uses a normative juridical method with a comparative approach, a statutory approach and a conceptual approach. The data analysis technique used in this study is qualitative. In this study, the novelty produced by the author is related to the impact of regulatory overlapping that affects foreign investment activities in Indonesia and related to differences in regulations governing foreign investment activities in Indonesia, Singapore, and Malaysia. The author also provides an analysis related to the differences in ease of investing from the applicable regulations in Indonesia, Singapore, and Malaysia.

Keyword: Foreign Investment, Overlapping Regulations, Comparative Laws.